



(MUDIMA)



## Analysis of the Effect of Mathematical Literacy Ability and Self-Concept of Students on Mathematical Communication Ability

Ahmad Fahrudin

Universitas Indraprasta PGRI

**Corresponding Author:** Ahmad Fahrudin [adzkanmuhammad01@gmail.com](mailto:adzkanmuhammad01@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Self-Concept, Learners, Mathematical Communication

*Received* : 3 December

*Revised* : 18 December

*Accepted* : 21 January

©2023 Fahrudin: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to prove whether there is an impact between the variables of Mathematical Literacy and Self-Concept on Mathematical Communication. The research method used is experimental with correlation techniques. The research was conducted at the Economics Education Study Program, Faculty of Education and Social Sciences, Indraprasta University PGRI on students in semester 5 of the 2022/2023 academic year with a total sample of 35 students in class R5A. Based on the multiple correlation analysis, it was found that  $t \text{ count} = 5.705 > t \text{ table} = 3.06$  for a significance level of 5% and regression analysis obtained  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$  this means that there is a significant and influential relationship between Mathematical Literacy, self-concept and Mathematical Communication

# Analisis Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika dan Konsep Diri Peserta Didik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika

Ahmad Fahrudin

Universitas Indraprasta PGRI

**Corresponding Author:** Ahmad Fahrudin [adzkanmuhammad01@gmail.com](mailto:adzkanmuhammad01@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Konsep Diri, Peserta Didik, Komunikasi Matematika

*Received :* 3 December

*Revised :* 18 December

*Accepted :* 21 January

©2023 Fahrudin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRACT

Sasaran penelitian ini ialah membuktikan apakah ada dampak antara variabel Literasi Matematika dan Konsep diri terhadap Komunikasi Matematika. Metode penelitian yang dipakai adalah eksperimental dengan teknik korelasi. Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI terhadap mahapeserta didik semester 5 tahun akademik 2022/2023 dengan jumlah sampel sebanyak 35 mahapeserta didik pada kelas R5A. Berdasarkan analisis korelasi ganda ditemukan hasil  $t_{hitung} = 5.705 > t_{tabel} = 3,06$  untuk tarafsignifikansi 5% dan analisis regresi didapat  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$  hal tersebut berarti bahwaterdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh antara Literasi Matematika, Konsep diri dan Komunikasi Matematika

---

## PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari belajar dan menggali pengetahuan dalam kehidupan. Dari beragam kesenjangan ekonomi atau pun fisik, di dunia ini tidak ada satu individu pun yang tidak memerlukan pengetahuan. Pengetahuan dan pendidikan dapat diperoleh dari segala arah, baik arah formal maupun informal. Semua tergantung pada jalan mana yang akan dipilih. Tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan, selama tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang ada dan sebisa mungkin tidak merugikan manusia.

Matematika bagian dari pendidikan dan merupakan cabang ilmu pengetahuan yang tertua di dunia, bisa dikatakan matematika itu nenek moyangnya ilmu pengetahuan. Sehingga, disadari atau tidak, matematika tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, mulai dari berbagai kalangan semua butuh matematika, dari jenjang dasar sampai tertinggi pun sama butuh matematika yang sedikit atau banyak digunakan mereka dalam melaksanakan aktivitas kehidupan. Senada dengan pernyataan tersebut, Pada lingkungan sehari-hari, peserta didik menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pribadinya, keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, dan sebagainya (Wahyuni et al., 2021). Salah satunya masalah yang berhubungan dengan penerapan matematika. Ditambah lagi dengan proses belajar daring yang memerlukan persiapan (Dja'far., dkk., 2022). Maka dari itu diperlukan pembelajaran jarak jauh yang mampu meningkatkan pembelajaran yang tepat (Sahrazad., dkk., 2021), dan literasi matematika guna menunjang peserta didik ketika menuntaskan permasalahan yang timbul (Syahid & Putrawangsa, 2017).

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi seorang peserta didik dan bermuara pada meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa (Pamungkas, 2022). Pendidikan bermanfaat untuk mencari potensi peserta didik sesuai dengan kecakapan dan ketertarikannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Tahun 2003, Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1, pendidikan berarti penciptaan lingkungan dan kegiatan belajar supaya peserta didik menjadi aktif dan mengoptimalkan kecakapannya. Ini adalah upaya sadar dan disengaja untuk potensi kekuatan, spiritualitas, religiusitas, pengawasan diri, adab, kecerdikan, akhlak mulia, kecakapan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Abad 21 kini merupakan tantangan bagi semua bangsa tak terkecuali Indonesia, tantangan tersebut erat kaitannya dengan globalisasi dan keterbukaan, serta cepatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi (Widayanti, 2013). Oleh sebab itu, kecakapan dasar semacam menulis, membaca dan berhitung menjadi kurang bersaing pada abad 21 (Widiyanto et al., 2020)

Saat proses pembelajaran matematika, literasi matematika merupakan aspek yang perlu diperhatikan secara serius. (Khoirudin et al., 2017) menyatakan bahwa kemampuan matematika adalah dasar keterampilan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri ataupun orang lain memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, menginterpretasikan data, grafik dan angka, menaksir situasi geometris, dan kemampuan berkomunikasi menggunakan matematika. Terkait dengan literasi matematika peserta didik Indonesia, International Student Assessment Program (PISA) diluncurkan oleh (OECD) untuk mengukur literasi matematika, membaca, dan sains. Menurut temuan PISA di tahun 2015, kecakapan matematika dasar peserta didik di Indonesia masih kurang memuaskan dalam ujian. Indonesia di posisi ke-62 dari 70 negara peserta, dengan skor rata-rata OECD 386, skor tersebut di bawah rerata internasional yaitu 490 (OECD, 2018). Hasil ini memperlihatkan bahwa kecakapan dasar matematika dan literasi keuangan para peserta didik di Indonesia masih minim dalam hal menganalisis ide-ide kreatif dan mengkomunikasikan alasan untuk merumuskannya ditampilkan (Prabowo., dkk., 2022) Kita membutuhkan konteks dan konteks. Kemampuan komunikasi matematik yaitu kemampuan mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematika kedalam bahasa baik secara ucapan atau tulisan ataupun dengan simbol-simbol matematika lainnya. Selama ini hampir semua peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan essay hanya terfokus pada hasilnya, tidak memperhatikan proses atau langkah-langkah yang ditulis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi matematik mereka.

Peserta didik diminta untuk mampu:

- a. membaca/menyimak dan mengacu pada keterampilan untuk menciptakan penilaian dengan cara yang ilmiah atau ketepatan matematika guna mengevaluasi kualitas argumentasi yang dipaparkan.
- b. Menulis deskripsi yang sesuai parameter ilmiah atau penjelasan secara matematis.
- c. Tindakan yang berpedoman pada penyampaian makna dari satu individu ke individu lainnya, serta memahami perihal komunikasi yang ilmiah dan analisis matematis melalui pengintegrasian gagasan dalam hal pemakaian bahasa, diagram atau simbol.

Kelogisan berpikir yang berpedoman pada keterampilan berpikir secara matematis dan ilmiah dalam hal melanjutkan gagasan, penalaran logis, dan menjelaskan sepatutnya (Wijaya et al., 2014)

Keterampilan komunikasi matematis merupakan kemampuan peserta didik ketika memaparkan hal yang dimengerti olehnya atau menyampaikan pesan secara dialog, biasanya terjadi di lingkungan kelas. Penyampaian pesan membahas tentang materi matematika yang dianalisis peserta didik, contohnya berbentuk rumus, konsep, atau problem solving suatu masalah. Aspek-aspek yang berperan serta dalam proses komunikasi di kelas ialah peserta didik dan Pendidik. Cara penyampaian pesan yaitu melalui lisan ataupun tertulis. Pada ruang lingkup kelas, ketika mengajarkan matematika Pendidik penting untuk mempraktikkan literasi matematika. Pendidik merancang pembelajaran yang akan berdampak pada tercapainya literasi matematika. Pengembangan literasi, yang merupakan bagian dari dimensi pendidikan, memerlukan pergaulan (*interpersonal relationship*) dan alam sekitar (Thomson et al., 2013). Pergaulan dalam konteks melakukan wawancara dengan peserta didik yang lain ataupun kerjasama dengan peserta didik lain dalam sebuah kelompok, sedangkan alam sekitar adalah kemampuan peserta didik mengenali konteks kehidupan sekitar rumahnya

Kecakapan literasi matematika peserta didik dapat diukur dari beragam dimensi diantaranya penalaran logis, bentuk kognitif, model belajar, kreativitas dan tingkat inteligensi. membuat gagasan bagi Pendidik harus mengatur tugas terstruktur dengan umpan balik pelajaran matematika seperti ini

dapat meningkatkan keterampilannya peserta didik kognitif meningkatkan kinerja. Menguatkan konsep diri peserta didik, melatih peserta didik untuk bekerja sama berbicara dengan temannya hal-hal untuk memecahkan masalah sehingga bisa untuk meningkatkan kinerja pendidik Kegiatan Pembelajaran (Fahrudin, 2021:760) setiap individu menentukan sejauh mana individu tersebut memahami sesuatu hal melalui panca inderanya. Dalam hal komunikasi matematika bisa berdampak terhadap keterampilan komunikasi matematika seseorang, hal ini diterapkan peneliti pada matakuliah statistik inferensial.

Gagasan mengenai pribadi yang meliputi pandangan, penilaian, dan keyakinan seseorang pada dirinya sendiri disebut konsep diri. Konsep diri bergantung atas cara seseorang melihat diri sendiri, merefleksikan diri sendiri, dan bagaimana seorang individu menjadi manusia yang diharapkan.

Konsep diri adalah persepsi diri dan keteguhan mengenai diri sendiri yang terkoordinir. Konsep diri tersebut sebagai kerangka dasar, atauskema berpikir yang memastikan pengolahan informasi mengenai diri sendiri, termasuk tekad, kondisi emosional, penilaian diri, keterampilan, dan sebagainya (Asmara et al., 2017).

Konsep diri (*self-concept*) adalah deskripsi individu yang berlaku komprehensif terhadap eksistensi seseorang. Beberapa faktor yang berdampak terhadap konsep diri yaitu: a. Aspek fisiologis, b. Psikologis, c. Psikososial, d. Psiko-etika dan moral (OECD, 2018). Gambaran konsep diri berawal dari hubungan antara diri sendiri atau dengan orang lain. Oleh sebab itu, konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang diri sendiri agar memahami eksistensi diri sendiri atau memahami lingkungan sosialnya.

Komunikasi matematik yang baik bisa dibuktikan dengan beragam hal, contohnya diskusi, menyelesaikan berbagai soal-soal pertanyaan, baik dalam bentuk uraian maupun pilihan ganda (Nurhidayah, 2019). Terdapat sejumlah jenis soal-soal uraian yang dimanfaatkan untuk mendeteksi keterampilan komunikasi matematik para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi matematika yang diteliti adalah kemampuan peserta didik ketika menyampaikan pandangan dalam bentuk gagasan untuk mengeksplanasi pemahaman dalam

menumbuhkan makna, dan mengasah pemikiran matematis yaitu: kecakapan memaparkan gagasan matematika secara lisan dan tulisan, lalu memahami dan mengartikannya dalam bentuk visual. Kemampuan komunikasi matematis peserta didik diuraikan sebagai berikut:

1. Mengkorelasikan benda nyata, diagram, dan gambar ke dalam gagasan Matematika.
2. Menjabarkan gagasan, kondisi, dan pertautan matematik, dengan caratertulis, lisan, gambar, diagram, tabel dan sejenisnya.
3. Mengemukakan berbagai kejadian sehari-hari melalui simbol dan juga bahasa matematika.
4. Menyimak, berdialog, dan mencatat tentang matematika.
5. Membaca dengan teliti suatu pengutaraan matematika tertulis.
6. Merumuskan argumen, menyusun fakta dan abstraksi.
7. Memaparkan dan menciptakan pertanyaan matematika yang sudah dipelajari.

Berkait dengan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dalam pengaruh kemampuan literasi matematika dan konsep diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematika, dengan perumusan masalah apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika?

#### METODE

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan metode penelitian Eksperimental. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah peserta didik Semester 5 tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35 para peserta didik, sampel diambil dari kelas reguler pagi R5A.

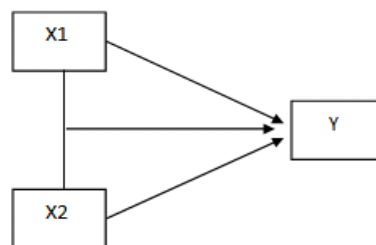
Pilihan ganda sebanyak 10 soal digunakan sebagai instrumen untuk kuesioner, adanya kuesioner untuk memastikan hasil belajar, minat serta konsep diri. Uji validitas dan reliabilitas dipakai sebelum instrumen digunakan (Sugiyono, 2013).

Tahap berikutnya, peneliti menyediakan komponen-komponen untuk melaksanakan Tes Kemampuan Literasi Matematika (TKLM). Data kemampuan literasi matematika peserta didik ialah keterampilan peserta didik dalam menuntaskan soal literasi matematika. Parameter proses literasi

matematika meliputi *communication, representation, mathematising, devising strategies for problem solving, reasoning and argument, usingsymbolic, technical and language, and operation, using mathematic stools*. Berlandaskan tujuh tahap literasi matematika, disederhanakan melalui tiga aspek universal dalam literasi matematika: a. formulating, b. employing, c. interpreting.

Tes Kemampuan Literasi Matematika (TKLM) yang telah dilakukan memiliki intepretasi bahwa mahapeserta didik yang memiliki Konsep diri berbeda memiliki keterampilan beragam ketika tes tertulis mengenai literasi matematika. Pengetahuan matematika baru melewati literasi matematika belum dapat diwujudkan melalui Konsep diri. Ketika menghadapi pada permasalahan, seperti Konsep diri yang berbeda dengan membaca soal dengan teliti, hal itu perl dibiasakan sejak awal (Sriyono., dkk., 2022) Awalnya, subjek tidak dapat mencerna permasalahan yang dihadapi. Namun, saat subjek dibagikan giliran untuk menilik kembali soal tersebut, subjek bisa mengerti informasi yang ada pada soal, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu variable dependen Y (Kemampuan Komunikasi Matematika), dan dua variabel independen yaitu X1 (Kemampuan Literasi matematika), X2 (Konsep diri). Melalui penelitian ini akan dipaparkan pengaruh antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y, untuk mengetahuinya peneliti memakai teknik regresi sederhana. Kemudian mencari pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y memakai regresi berganda



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

. Pengujian telah dilakukan oleh peneliti dengan menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Uji kenormalan dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Uji Kenormalan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0E-7
	Std. Deviation		4.98451233
Most Extreme Differences	Absolute		.201
	Positive		.201
	Negative		-.091
Kolmogorov-Smirnov Z			1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)			.140

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov, didapatkan hasil sebesar 0.140 yang artinya terdistribusi normal

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	7.395	10.075		-.734	.469					
Konsep Diri	.609	.068	.893	10.558	.000	.891	.888	.876	.961	1.040
Komunikasi Matematika	.011	.074	.013	.151	.881	-.163	.028	.013	.961	1.040

a. Dependent Variable: Literasi Matematika

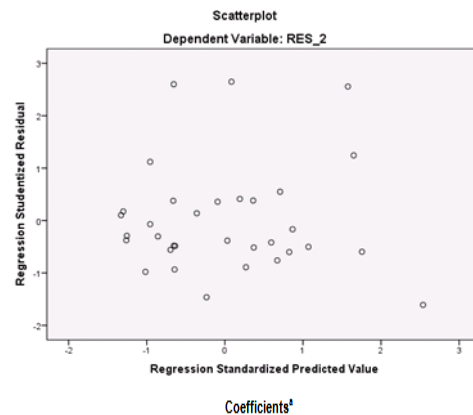
Syarat:

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Hasil dari uji multikolinearitas untuk nilai Tolerance sebesar 0.961 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan hasil untuk nilai VIF sebesar 1.040 maka dapat dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	7.546	5.322		1.418	.167			
Konsep Diri	-.016	.030	-.100	-.539	.594	-.083	-.098	-.098
Komunikasi Matematika	-.017	.039	-.082	-.445	.660	-.063	-.081	-.081

a. Dependent Variable: RES\_2

Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga pada model regresi layak dipakai.

Hasil dari uji heteroskedisitasi menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan Sig. Lebih besar daripada 0.05, artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis korelasi berganda, ditemukan bahwa hipotesis terbukti. Hasil tersebut didapat dari t hitung = 5.418 > t tabel = 3,06 yang berarti bahwa semua variabel memiliki hubungan signifikan. Dari hal tersebut ditemukan fakta bahwa hipotesis diterima, Kemampuan Komunikasi Matematika bisa dipengaruhi oleh literasi matematika dan Konsep

Diri. Di sisi lain ketiga variabel juga saling memengaruhi.

Model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu,  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$ . Hal tersebut berarti bahwa perubahan literasi matematika menghasilkan dampak pada peralihan komunikasi matematika secara signifikan. Berdasarkan persamaan  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$ , hal ini menunjukkan bahwa peralihan konsep diri memberikan dampak pada peralihan komunikasi matematika secara signifikan. Berdasarkan persamaan  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$ , hal ini memperlihatkan bahwa literasi matematika dan konsep diri berdampak pada Komunikasi matematika.

## KESIMPULAN

Kajian teori dan hasil analisis di atas disimpulkan oleh peneliti menjadi beberapa hal, yaitu:

Literasi matematika ialah aktivitas peserta didik yang mempraktikkan kecakapan bertanya, mengkorelasikan, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menggeneralisasi persoalan nyata yang berkaitan dengan segi spasial ataupun numerik. Aktivitas literasi matematika amat cocok

- Dipakai dalam pengolahan data statistika, karena peserta didik bisa melaksanakan aktivitas literasi yang utuh
- Terdapat tidak berpengaruh antara Literasi Matematika dengan Kemampuan Komunikasi matematika. Diperoleh  $F_{hitung} = 0,899916$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,645$
- Diperoleh  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$ , hal ini menunjukkan bahwa perubahan Literasi Matematika memberikan pengaruh pada perubahan Komunikasi matematika secara signifikan.
- Diperoleh  $Y = 7.546 - 0.016X_1 - 0.017X_2$ , hal ini menunjukkan bahwa perubahan Konsep diri memberikan pengaruh pada perubahan Komunikasi matematika secara signifikan

## DAFTAR PUSTAKA

Asmara, A. S., Waluya, S. B., & Rochmad. (2017). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Scholaria*, 7(2), 135–142

Dja'far, H. I., Hadi, I., Saputri, N. L., Alifah, S., Restoeningrum, R., Wulansari, L., ... & Yanti,

S. (2022). Penyuluhan Efektivitas Belajar Daring Untuk Orang Tua Murid SMPN TERBUKA 23 Kota Bekasi. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 474–480.

Fahrudin, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Secara Daring Dan Pemberian Tugas Terstruktur Pada Siswa Kelas X SMA Al-Anwar Bina Mulya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 751–761.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.

Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa berkemampuan Matematis Rendah dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA. *AKSIOMA*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>

Nurhidayah. (2019). Pengaruh Konsep Diri dan Iklim Keluarga melalui Motivasi Berprestasi, Sikap, dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 35–46.

OECD. (2018a). *PISA 2018: Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

OECD. (2018b). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. OECD Publishing

Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802–806.

Pamungkas, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan Pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171–177.

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5823583>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed) Methods*. Alfabeta.

Syahid, M., & Putrawangsa, S. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMA ditinjau dari Gaya Belajar. *Beta (Jurnal Tadris*

*Matematika*, 10(2), 222–240

- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 3(2), 334-338.
- Sriyono, H., Rizkiyah, N., & Widiyanto, S. (2022). What Education Should Be Provided to Early Childhood in The Millennial Era. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5018-5028.
- Thomson, S., Hillman, K., & Bortoli, L. De. (2013). *A Teacher's Guide to PISA Mathematical Literacy*. OECD Programme for International Student Assessment (PISA) Australia.
- Wahyuni, S., Vernia, D. M., Hermanto, & Pamungkas, A. D. (2021). Pengenalan Kewirausahaan pada Siswa SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 683–690.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO*, 3(1), 7–19.
- Widiyanto, S., Mubasyira, M., Tiwinyanti, L., Sartono, L. N., Alifah, S., & Pamungkas, A. D. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222–227.  
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137>
- Wijaya, A., Panhuizen, M. van den H., Doorman, M., & Robitzsch, A. (2014). Difficulties in Solving Context-Based PISA Mathematics Tasks: An Analysis of Students' Errors. *The Mathematics Enthusiast*, 11(3), 555–584.